BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah pendidikan masih menjadi isu yang sangat penting untuk selalu dibicarakankan karena berkaitan dengan bagaiaman menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan berdaya saing tinggi, tantangan pendidikan di Indonesia saat ini sudah berada di depan mata, karena Indonesia telah memasuki masyarakat ekonomi asean yang dimulai tahun 2016, ini berarti bahwa masyarakat Indonesia tidak hanya akan bersaing dengan warga Indonesia saja namun juga bersaing dengan warga negara lain yang masuk dalam masyarakat ekonomi asean, maka dari itu permasalahan-permasalah pembangunan pendidikan yang menyebabkan indeks pembangunan pendidikan Indonesia menurun harus diperhatikan dan dicarikan solusinya, salah satu penyebab menurunkan indeks pendidikan di Indonesia adalah tingginya angka putus sekolah, sedikitnya terdapat setengah juta anak usia sekolah dasar (SD) dan dua ratus ribu anak usia sekolah menengah pertama (SMP) tidak dapat melanjutkan sekolah bahkan menurut laporan Departeman Pendidikan dan Kebudayaan menunjukan bahwa setiap menit ada empat anak usia 7-15 tahun yang terancam putus sekolah, maka dari itu pemerintah telah merumuskan kebijakan yang tertuang dalam PP RI no. 47 tahun 2008 tentang wajib belajar, kebijakan tersebut wajib di laksanakan oleh seluruh provinsi dan kabupaten/kota yang ada di Indonesia agar kebijakan pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun dapat dirasakan oleh seluruh anak Indonesia.

Salah satu provinsi yang sedang menjalankan kebijakan wajib belajar sembilan tahun adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang mana merupakan perwujudan dari keinginan untuk melaksanakan perintah (amanah) undang-undang dalam memberikan layanan pendidikan bagi seluruh anak bangsa. Satuan pendidikan merupakan lembaga yang amat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk dipenuhi dan terpenuhi, di NTB satuan pendidikan jenjang SMP sudah cukup banyak tersebar di kabupaten/kota namun tidak di imbangi

Ahmad Zulfikar, 2016
PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH DI SMP KOTA MATARAM NTB
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan dukungan yang optimal dari pemerintah pusat maupun daerah demi terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi warga negara. Diantara hal-hal yang menghambat terselenggaranya proses pendidikan SMP di NTB adalah kurangnya sumberdaya manusia yang memadai, pengolahan manajemen, dan juga sarana dan prasarana yang kurang menunjang sehingga ini akan berdampak pada kualitas lulusan dan produktivitas dari pada sekolah. Maka dari itu pentingnya SMP di NTB termasuk kota Mataram untuk memenuhi delapan standar pendidikan nasional (SNP) yang telah dirumuskan oleh BSNP yaitu : 1). Standar isi, 2). Standar proses, 3). Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 4). Standar pengelolaan, 5). Standar pembiayaan, 6). Standar sarana dan prasarana, 7). Standar penilaian, dan 8). Standar kompetensi lulusan. Jika delapan standar pendidikan terpenuhi maka diharapkan penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing sehingga produktivitas sekolah meningkat dan menjadikan sekolah menjadi bermutu.

Berkaitan dengan peningkatan produktivitas pendidikan di Indonesia yang harus tanggap terhadap perubahan zaman dan berdaya saing tinggi telah tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 : 2 yang berbunyi : Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Senada dengan kebijakan pemerintah kota Mataram yang termaktub dalam Rencana Pembangunan daerah Jangka Menengah kota Mataram (RPJM) tentang strategi dan arah kebijakan alam misi II menyebutkan bahwa *" meningkatkan kualitas sumber daya manausia yang handal dan religious untuk mendorong daya saing daerah"*. Ini menunjukkan bahwa pemerintah pusat dan kota Mataram juga peduli menganai produdktivitas dari pada pendidikan di Indonesia dan daerah namun pada implementasinya masih kurang.

Produktivitas sekolah sangatlah penting untuk diperhatikan karena mencerminkan produktivitas pendidikan pada tingkat mikro, inti dari produktivitas pendidikan ada pada tingkat sekolah karena *core center* (inti) nya adalah proses pembelajaran di dalam kelas, dan *output* dari itu semua adalah mutu

lulusan yang berkualitas, yaitu prestasi yang di ukir oleh para siswa dan manfaat yang di dapat dari proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di provinsi NTB ditemukan data statistik BPS bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi NTB berada pada peringkat ke dua terendah hanya unggul dari papua dengan prosentase 66,23% pada tahun 2011 dan tahun 2014 dengan perhitungan metode baru yaitu dilihat dari 4 aspek yaitu : kesehatan dan lama hidup, pendidikan, serta taraf hidup layak sebesar 64,31% dan berada pada peringkat ke lima terendah mengungguli, sulawesi barat, NTT, papua dan papua barat. Menurut peneliti hal ini masih rendah maka harus ditingkatkan lagi, salah satu aspek yang penting adalah pendidikan SMP karena berkaitan dengan wajib belajar 9 tahun, berdasarkan data-data SMP di NTB, kota Mataram yang paling menunjukkan produktivitas yang lebih unggul di bandingkan kabupaten/kota lain yang ada di NTB, diantara data yang menunjukkan kota Mataram produktif adalah dari hasil nilai Ujian Nasional (UN), dua tahun berturut-turut semua siswa peserta Ujian Nasional (UN) SMP di kota Mataram lulus 100% pada tahun ajaran 2011/2012 dan tahun ajaran 2012/2013. Berikut rincian datanya :

Tabel 1.1.

Data Rerata Nilai Ujian Nasional Tingkat SMP dan Peringkat Se Provinsi NTB

No. Kota/ Kab	Nama Kota/ Kab	Tahun Ajaran 2011/2012				Tahun Ajaran 2012/1013				Naik/ Turun	P
		Pst.	TL	Lulus		Pst	TL	Lulus			
				Jmlh	%			Jmlh	%		
01	KOTA MATARAM	7,024	-	7,024	100.00	6,961	-	6,961	100.00	-	1
04	KABUPATEN LOMBOK UTARA	3,149	1	3,148	99.97	3,119	-	3,119	100.00	0.03	2
10	KABUPATEN BIMA	9,175	9	9,166	99.90	9,306	6	9,300	99.94	0.03	3
09	KABUPATEN DOMPU	4,817	33	4,784	99.31	4,623	4	4,619	99.91	0.60	4
03	KABUPATEN LOMBOK BARAT	9,985	19	9,966	99.81	9,919	11	9,908	99.89	0.08	6
08	KABUPATEN SUMBAWA	6,972	24	6,948	99.66	6,891	8	6,883	99.88	0.23	5
05	KABUPATEN LOMBOK TENGAH	14,541	69	14,472	99.53	14,255	46	14,209	99.68	0.15	7
06	KABUPATEN LOMBOK TIMUR	18,491	52	18,439	99.72	18,513	64	18,449	99.65	**(0.06)**	8
02	KOTA BIMA	2,743	7	2,736	99.74	2,646	11	2,635	99.58	**(0.16)**	9
07	KABUPATEN SUMBAWA BARAT	1,780	6	1,774	99.66	1,663	10	1,653	99.40	**(0.26)**	10
23	**PROvINSI**	**78,677**	**220**	**78,457**	**99.72**	**77,896**	**160**	**77,736**	**99.79**	**0.07**	

Sumber : Dinas Dikpora tahun 2013

Selain data nilai Ujian Nasional (UN) SMP di atas terdapat juga data lain yang menunjukkan produktivitas sekolah menengah pertama (SMP) di kota Mataram lebih unggul di banding kabupaten/kota lain di NTB yaitu data akreditasi sekolah yang mana menunjukkan SMP kota Mataram lebih banyak yang terakreditasi A dari 35 SMP Negeri dan Swasta 21 sekolah telah terakreditasi A, dan juga dapat di lihat dari data angka melanjutkan sekolah dari SMP ke SMA/SMK/MA kota Mataram menempati urutan kedua di NTB . Namun terdapat juga data yang menunjukkan produktivitas sekolah (SMP) kota Mataram menurun yaitu data angka *drop out* siswa yang meningkat. Untuk melihat data secara rinci dapat dilihat pada lampiran pada bagaian belakang tentang data produktivitas sekolah pada SMP di kota Mataram dan SMP di NTB secara umum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai fenomena yang menarik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah di SMP kota Mataram diantara fenenomena yang menarik perhatian peneliti adalah mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja, karena berdasarkan pengamatan, tanya jawab kepada para guru bahwa kepala sekolah memiliki sikap terbuka dan transparan dalam memimpin sekolah dan juga berfokus terhadap tujuan sekolah, serta tulus dalam menjalankan tugasnya, indikator tersebut adalah cirri-ciri dari pemimpin yang autentik, faktor kepemimpinan memiliki peran penting dalam meningkatkana produktivitas sekolah karena dengan ketiadaan kepemimpinan akan berdampak buruk terhadap organisasi, senada dengan Frost dalam (Komariah,2013.hlm.199) menekankan bahwa akibat krisis kepemimpinan banyak yang menderita yang mengalami *burn-out* yang tidak dapat menikmati hidup dengan pekerjaannya serta banyak biaya yang dikeluarkan untuk mengobati sakit emosional ditempat kerja ada kebutuhan yang mendesak bagi sekolah untuk memiliki pemimpin yang mewujudkan sekolah yang lebih produktif.

Fenomena mengenai iklim kerja di SMP kota Mataram juga menarik, secara umum terlihat suasana yang cukup kondusif di sekolah namun ketika diteliti lebih dalam terdapat hal-hal yang dapat menurunkan kondusifitas dari iklim kerja di SMP kota Mataram diantaranya adalah masih adanya guru yang meninggalkan kelas tanpa keterangan diwaktu jam pelajaran, hubungan antara sesama guru yang kurang akrab, dan rasa saling percaya antara sesama rekan kerja yang masih kurang, maka dari itu iklim kerja di SMP kota Mataram masih harus ditingkatkan lagi karena ini akan berdampak kepada produktivitas sekolah.

Sebagimana hasil penelitian Rahmat (2012) mmenyimpulkan bahwa iklim sekolah yang tidak kondusif dapat menurunkan mutu pendidikan yang berarti ketiadaan produktivitas. Senada dengan Suharsaputra (2014.hlm 83) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah sebagai pembentuk iklim sekolah mendorong situasi yang kondusif bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya dengan produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas sekolah.

Penelitian terdahulu tentang produktivitas sekolah yang dilakukan oleh Jantes (2014) hasilnya bahwa variabel kinerja kepala sekolah berkriteria baik, dan pemanfaatan sarana dan prasarana berkriteria baik begitu juga dengan variabel produktivitas sekolah yang berkriteria baik. Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah berkorelasi kuat signifikan dan persamaan regresi linear. Pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap produktivitas sekolah berkorelasi sedang berkorelasi kuat signifikan dan persamaan regresi linear. Dan pengaruh kinerja kepala sekolah dan pemanfaatan sarana dan prasaran terhadap produktivitas sekolah berkorelasi kuat signifikan dan persamaan regresi linear. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yudi Saparudin (2012) tentang Produktivitas Madrasah penelitian tersebut menunjukkan bahwa, kinerja kepala MA, budaya MA, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana, baik secara mandiri dan simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas MA. Kinerja kepala MA memberikan kontribusi yang paling besar terhadap produktivitas MA, sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana MA memberikan kontribusi yang paling kecil.

Sejalan dengan fenomena, konsep, studi pendahuluan dan penelitian terdahulu, belum jelas benar apakah kepemimpinan autentik dan iklim kerja mempengaruhi produktivitas sekolah sehingga penelitian ini perlu untuk diteliti untuk mengetahui seberapa besar kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap produktivitas sekolah pada SMP di kota Mataram NTB.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah menurut Mali dalam Engkoswara dan Aan (2011, hlm.36) :

Gambar.1.1

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Sekolah

Oleh Mali dikutip oleh Engkoswara dan Aan (2011:36)

Berdasarkan teori diatas banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas, dalam penelitian ini hanya dibatasi 2 faktor atau variabel yang akan di teliti yaitu faktor kepemimpinan (autentik) dan iklim (iklim kerja), alasan peneliti memilih kedua faktor tersebut karena berdasarkan studi pendahuluan dilapangan kedua faktor tersebut teridentifikasi oleh peneliti sebagai fenomena yang menarik yang diduga berpengaruh terhadap produktivitas sekolah di SMP Mataram namun perlu di buktikan lebih lanjut melalui penelitian ini.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi permasalahan diatas, maka perlu di rumuskan agar arah dan pembahasan menjadi jelas, berikut rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini :

a. Bagaimana gambaran kepemimpinan autentik kepala sekolah di SMP kota Mataram ?
b. Bagaimana gambaran iklim kerja di SMP kota Mataram ?
c. Bagaimana gambaran produktivitas sekolah di SMP kota Mataram?
d. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan autentik kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMP di kota Mataram ?
e. Seberapa besar pengaruh iklim kerja terhadap poduktivitas sekolah pada SMP di kota Mataram ?
f. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan autentik kepala sekolah dan iklim kerja terhadap produktivitas sekolah pada SMP di kota Mataram ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara rasional empiris dan sistematis pengaruh kepemimpinan autentik kepala sekolah dan iklim kerja terhadapa produktivitas sekolah pada SMP di kota Mataram NTB. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memberikan gambaran secara empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Gambaran/deskripsi kepemimpinan autentik kepala sekolah di SMP kota Mataram
2. Gambaran/deskripsi iklim kerja di SMP kota Mataram
3. Gambaran/deskripsi tingkat produktivitas sekolah di SMP Kota Mataram.
4. Besarnya pengaruh kepemimpinan autentik kepala sekolah terhadap produktivitas SMP di kota Mataram
5. Besarnya pengaruh iklim kerja terhadap produktivitas SMP di kota Mataram
6. Besarnya pengaruh kepemimpinan autentik kepala sekolah dan iklim kerja terhadap produktivitas SMP di Kota Mataram.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Memperkaya penelitian bidang administrasi pendidikan khususnya bagi kepentingan akademis dalam kepemimpinan autentik kepala sekolah, iklim kerja dan produktivitas sekolah
   b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mempelajari ilmu administrasi pendidikan khususnya pengembangan kepemimpinan autentik kepala sekolah, iklim kerja dan produktivitas sekolah.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi para pengelola pendidikan dalam upaya memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan produktivitas SMP di kota Mataram dan umumnya SMP di NTB
   b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan khususnya bagi Dinas Pendidikan Kota Mataram dan umumnya bagi dinas pendidikan SMP di NTB dalam meningkatkan produktivitas SMP di masing-masing kota di propinsi NTB
   c. Sebagai masukan bagi SMP yang ada di NTB khususnya di Kota Mataram agar produktivitas masing-masing-masing sekolah lebih di tingkatkan lagi.

E. STRUKTUR ORGANISASI TESIS

Untuk memahami alur berpikir dari penulisan tesis ini, maka perlu adanya struktur organisasi tesis yaang memuat sistematika penulisan tesis dengan memberikan gambaran kandungan dari setiap bab yang disajikan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari tesis yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Penelitian

2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

3. Tujuan Penelitian

4. Manfaat Penelitian

5. Struktur Organisasi Tesis

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang landasan teori, konsep, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang beberapa teori, *pertama* mengenai kepemimpinan autentik kepala sekolah, *kedua* teori mengenai iklim kerja, *ketiga* mengenai produktivitas sekolah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian yang rinci mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari :

1. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian
2. Pendekatan dan Metode Penelitian
3. Desain Penelitian
4. Definisi Operasional
5. Instrumen Penelitian
6. Pengembangan Instrumen Penelitian : Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan hasil uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.
7. Teknik Pengumpulan Data
8. Prasyarat Analisis Data
9. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan dua hal : *Pertama* akan memaparkan temuan berdasarkan pengolahan dan analisis data yang di dapatan di lapangan. *Kedua* Membahas temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti dalam rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menyaikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, ada dua alternatif cara dalam menulis kesimpulan yakni, dengan cara ditulis butir demi butir atau dengan uraian padat. Dan juga diuraikan beberapa rekomendasi bagi pihak yang terkait, Bab V terdiri dari :

1. Kesimpulan
2. Rekomendasi